

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang no 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dan pasal 35 tentang standar nasional pendidikan yang digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.¹

Berbagai usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Dengan memperhatikan gejala – gejala serta perkembangan sistem pembelajaran di negara Indonesia ini maka para pendidik yang didukung dengan keaktifan siswa dituntut untuk berkompetensi demi kemajuan pendidikan agar sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan

¹ Susanto, *Pengembangan KTSP dalam Perspektif Manajemen Visi* (Jakarta : Matapena, 2007), hal 12

Pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang dapat berkompetensi dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan juga bahwa pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menekankan dalam pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.² Dengan memperhatikan gambaran tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan begitu diutamakan pelaksanaan dan peningkatannya. Karena peranannya begitu penting dalam kehidupan serta dalam peningkatan kualitas kehidupan yang selalu terjadi dan mengalami perubahan setiap waktu.

Menurut KTSP tujuan mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, 2) Keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 3) mengembangkan pengetahuan

² Permendiknas, 2006

dan pemahaman konsep-konsep yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam hidup sehari – hari, 4) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 5) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memeliharanya, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Mata pelajaran IPA di sekolah haruslah menarik, menantang dan banyak melakukan percobaan-percobaan sehingga dapat menemukan sesuatu berdasarkan fakta, siswa mengetahui bukan karena teori melainkan hasil percobaan yang melalui proses dan prosedur yang benar. Ketertarikan siswa pada mata pelajaran tersebut diharap dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif serta bersikap ilmiah dalam mengkomunikasikannya sebagai aspek penting dalam kecakapan hidup.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang membahas tentang peristiwa atau gejala alam, proses identifikasi dan rumusan dari hasil pengamatan terhadap gejala alam tersebut. Ilmu pengetahuan Alam atau yang lebih dikenal dengan Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam

secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

IPA digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang diidentifikasi. Di sekolah tingkat dasar diharapkan tidak hanya menguasai kumpulan materi saja melainkan juga mempelajari bagaimana cara menemukan dengan melakukan percobaan-percobaan, pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Anak diajak untuk mengenal dirinya, lingkungan, alam semesta dan teknologi yang membawanya ke sebuah pemahaman tentang ilmu pengetahuan. Melalui penerapan konsep IPA diharapkan dapat memanfaatkan alam secara arif dan bijaksana.

Menurut Gagne sebagian besar pelajaran di sekolah dipelajari dengan menggunakan konsep dan peraturan serta pemecahan masalah. Kegiatan belajar-mengajar berupa konsep membuat respon terhadap jenis rangsangan yang dapat membedakan satu dengan lainnya.³ Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam proses kegiatan belajar-mengajar sekarang ini adalah kurang mengairahkan minat siswa untuk belajar dan dalam mengikuti aktivitas

³ Nana Sudjana, *Teori – teori Belajar Untuk Pengajaran* (Bandung : FE UI, 1991), hal 160

pembelajaran. Ini terlihat dari tanda-tanda yang nampak pada siswa, diantaranya adalah sedikit dari seluruh siswa di sebuah kelas yang mendengarkan, mengerti, dan memahami apa yang telah diterangkan dan dijelaskan oleh guru. Maka hal tersebut harus dilakukan perbaikan di dalamnya agar peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai.

Data awal yang kami peroleh pada siswa kelas IV di MI Al Islah Gedangan Kabupaten Sidoarjo mata pelajaran IPA materi Energi Panas dan Energi Bunyi terungkap bahwa siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam pelajaran sehingga tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Hal tersebut dilihat dari ulangan bersama. Dari siswa yang berjumlah 22 orang hanya 9 siswa (40,90 %) yang berhasil mencapai KKM 70 dan 13 siswa (59,09 %) masih belum tuntas.

Pengalaman dari guru mata pelajaran IPA sejumlah faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa tentang materi energi panas dan energi bunyi antara lain banyak materi pelajaran bersifat abstrak, diluar kemampuan sebagian besar siswa Sekolah Dasar, siswa jarang bertanya untuk meningkatkan pemahaman, beberapa pertanyaan yang diberikan kepada siswa umumnya hanya mengingat fakta bukan untuk memikirkan konsep dan sebagian besar pelajaran di kelas tidak menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif.

Pada prinsip John Dewey, *Problem Based Learning* merupakan “*Learning by doing and experiencing*“, pandangan tersebut bahwa sekolah seharusnya menjadi laboratorium pemecahan masalah kehidupan nyata. Pemilihan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* yakni model pembelajaran yang menyajikan kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk melakukan penyelidikan. *Problem Based Learning* tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, melainkan utamanya dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual.⁴

Pembelajaran melalui strategi *Problem Based Learning* merupakan serangkaian kegiatan belajar yang diharapkan dapat memberdayakan siswa untuk menjadi seorang individu yang mandiri dan mampu menghadapi setiap permasalahan dalam hidupnya dikemudian hari. Aspek yang disajikan tentu saja hal-hal yang sesuai dengan pengalaman dalam kehidupan siswa, sehingga masalah yang ditimbulkan menjadi masalah yang kontekstual.

Upaya perbaikan kualitas pembelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa khususnya tentang energi panas dan energi bunyi dicontohkan strategi inovatif yang dapat memacu semangat

⁴ Suryadi, *Membuat Siswa aktif Belajar* (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal 145

untuk secara aktif terlibat dalam pengalaman belajar. Model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berfikir siswa dalam penalaran, komunikasi dan koneksi pemecahan masalah adalah pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengangkat judul penelitian **“Penggunaan Strategi *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Energi Panas Dan Energi Bunyi di MI Al Islah Gedangan Sidoarjo “**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan strategi *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Energi Panas dan Energi Bunyi di MI Al Islah Gedangan Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi Energi Panas dan Energi Bunyi melalui strategi *Problem Based Learning* di MI Al Islah Gedangan Kabupaten Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan strategi *Problem Based Learning*. Pemilihan strategi *Problem Based Learning* untuk melatih keterampilan memecahkan masalah dan sekaligus melatih siswa bertanggung jawab, memiliki kemampuan tinggi, tanggap terhadap berbagai kondisi dan situasi yang dihadapinya dan memiliki kreativitas. Dengan strategi ini sebagai perbaikan kualitas pembelajaran IPA pada materi energi panas dan energi bunyi yang dirasa masih kurang efektif dan efisien yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan strategi *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Energi Panas dan Energi Bunyi di MI Al Islah Gedangan Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap materi Energi Panas dan Energi Bunyi melalui strategi *Problem Based Learning* di MI Al Islah Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di MI Al Islah Gedangan Kabupaten Sidoarjo pada siswa kelas IV mata pelajaran IPA dengan pertimbangan kerjasama antara peneliti, guru, siswa dan pihak sekolah yang turut membantu terlaksananya penelitian tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data serta menerapkan strategi *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi energi panas dan energi bunyi.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan pemahaman kepada siswa. Dari pengalaman tersebut diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuannya dalam menerapkan pada materi-materi lain. Selain itu juga dapat menularkan pengalaman yang diperolehnya ini kepada guru lain.

2. Bagi Siswa

Penggunaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat lebih menyenangkan, siswa lebih aktif, kreatif dalam mengikuti pembelajaran IPA sehingga membiasakan siswa untuk belajar mandiri tidak bergantung pada guru dan prestasi belajar meningkat.

3. Bagi sekolah

Pembelajaran menggunakan strategi *Problem Based Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Al Islah Gedangan Kabupaten Sidoarjo dan sebagai sarana pemberdayaan untuk meningkatkan kerjasama dan kreativitas guru.

G. Definisi Operasional

Untuk mencapai kesamaan penulisan dalam penelitian ini, maka didefinisikan sebagai berikut.

Problem Based Learning : Rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.⁵

⁵ Sanjana, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2006), hal 214

- Meningkatkan : Menurut W.J.S Poerwadarminta (1985) dalam kamus umum bahasa Indonesia meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun, meningkatkan berarti menaikkan, mempertinggi.⁶
- Hasil Belajar : Pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa peningkatan hasil atau peningkatan kegiatan pembelajaran sebelumnya.
- Berpikir Kreatif : Menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan, memutuskan sesuatu yang dikehendaki selain kecerdasan juga imajinasi.⁷

⁶ Poerwadarminta W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT Balai pustaka, 1985), hal 1077

⁷ Ibid., hal 675